

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan suatu organisasi yang bersifat kemasyarakatan yang terbentuk dalam upaya meningkatkan hasil pertanian. Pada dasarnya kelompok tani dapat mempermudah para petani untuk menyelesaikan suatu masalah. Maka secara tidak langsung kelompok tani dapat dimanfaatkan sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan produktivitas usahatani dengan cara pengelolaan usahatani yang kompak. Dengan adanya kelompok tani berbagai masalah dapat diselesaikan secara bersama sama seperti halnya perbaikan dan teknis sarana produksi serta penjualan produk pertanian (Soekartawi, 2011).

Purwanto (2007) menjelaskan kelompok tani merupakan suatu kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian, satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Kelompok tani terdiri dari beberapa petani yang memiliki keserasian dalam tujuan. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 67/Permentan/SM.050/12/2016 kelompok tani merupakan suatu kumpulan petani/peternak/pekebun yang terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, lingkungan sumberdaya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan upaya pengembangan usaha dari masing-masing anggota. Kelompok tani memiliki ciri dan unsur pengikat diantaranya sebagai berikut:

a. Ciri Kelompok Tani

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani.

3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, kawasan/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.
- b. Unsur Pengikat Kelompok Tani
1. Kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara sesama anggota;
 2. Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota;
 3. Kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima anggota;
 4. Pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama; dan
 5. Motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menerjemahkan konsep hak petani kedalam kebijakan, strategi dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan kedalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Mosher, 1968).

2.1.2 Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan istri petani atau wanita tani yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok wanita tani dalam pembinaannya untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga (Departemen Pertanian, 1977).

2.1.3 Peran

Peran menurut Soekanto (2002) merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang sedang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan suatu peran.

Pentingnya peran adalah peran dapat mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peran yang melekat pada diri seseorang berdasarkan posisi seseorang dalam pergaulan kemasyarakatannya. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat masing-masing individu pada organisasi masyarakat.

Peran lebih banyak merujuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran yang dipegang. Maka dari itu Soekanto (2002) mengatakan bahwa suatu peran akan mencakup paling sedikit 3 aspek antara lain sebagai berikut:

- a. Peran dapat meliputi norma-norma yang terhubung dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peraturan-peraturan yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran dapat diartikan sebagai suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Abdulsyani (2007) mendefinisikan peran sebagai suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang untuk dapat menjalankan hak dan kewajibannya dengan berbagai cara tertentu sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperan ketika ia telah melaksanakan hak dan juga kewajibannya sesuai dengan status sosial yang dimilikinya. Ketika seseorang memiliki status tertentu maka seseorang dapat memainkan fungsinya dengan menduduki jabatan tertentu.

2.1.4 Peran Kelompok Tani

Totok Mardikanto (1996) menyatakan kelompok tani memiliki peranan yang terbentuk dari kinerja para petani yang merupakan gabungan petani dari masing-masing desa yang mengikuti kegiatan bercocok tanam antar kelompok, walau demikian tidak semua anggota kelompok mengikuti kegiatan bercocok tanam tersebut. Berbagai kegiatan dan persoalan pertanian yang dilakukan secara

bersamaan dapat diperantarai oleh kelompok tani, karena pada dasarnya kelompok tani memegang peranan yang sangat penting bagi para petani.

Soedarsono (2008) mengungkapkan ada tiga peran utama dari kelompok tani, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai kelas belajar, dalam peranan ini para petani dan keluarganya bisa menjadikan kelompok tani sebagai wadah yang tepat untuk pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berusahatani agar dapat bertani dengan lebih baik yang akan menghasilkan keuntungan lebih besar serta dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Sebagai wahana kerjasama, dalam peranan ini kelompok tani dijadikan sebagai wadah untuk memperkuat kerjasama dengan para anggota ataupun dengan pihak lain atas nama kelompok dalam upaya peningkatan produktivitas dan juga pendapatan serta dalam upaya menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Sebagai unit produksi, dalam peranan ini untuk mewujudkan kerjasama kelompok tani diartikan sebagai satu kesatuan unit usahatani yang bertujuan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Dengan adanya kelompok tani, para anggota akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan agribisnis secara lebih mudah dan teratur. Dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani para anggota kelompok dapat membuat rencana pascapanen dan analisis usahatani dengan penerapan rekomendasi yang tepat serta pemanfaatan sumber daya alam secara optimal. Dalam peranan ini para anggota kelompok dapat lebih efektif dan efisien dalam mengatasi keadaan darurat karena kelompok tani berperan sebagai suatu kesatuan unit produksi usahatani dimana para anggota kelompoknya dapat memupuk modal usahatani dan mampu mengelola pendapatan dengan lebih rasional.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 Kelompok tani memiliki peran dan fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi.

a. Peningkatan kemampuan melalui proses belajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar.
2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.
3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.
4. Melaksanakan pertemuan secara berkala dan pembelajaran secara kondusif dan tertib.
5. Menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait.
6. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
7. Aktif dalam proses belajar mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan Penyuluh Pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.
8. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat, dan masalah anggota.
9. Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan.
10. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala, baik internal maupun eksternal.

b. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai wahana kerja sama diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan merumuskan kegiatan belajar.
2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.
3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota.
4. Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib.
5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota.
6. Melaksanakan kerja sama penyediaan sarana dan jasa pertanian.
7. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.

8. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.
 9. Menjalinkan kerja sama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan.
 10. Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.
- c. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut
1. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumberdaya alam lainnya.
 2. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi.
 3. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan.
 4. Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.
 5. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.
 6. Mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang.
 7. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
 8. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

Indikator peran kelompok tani menurut Midiansyah (2012) terdiri dari sebagai berikut :

1. Kedinamisan proses belajar mengajar mencakup 7 (tujuh) sub indikator antara lain :
 - Ragam kegiatan atau keaktifan dalam mengubah perilaku petani
 - Ragam informasi yaitu sumber mendapatkan informasi bagi petani

- Fasilitas sarana belajar, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima
 - Perilaku petani dalam mengadopsi satu teknologi budidaya usahatani
 - Perilaku petani atas alasan yang mendorong budidaya komoditas unggulan
 - Perilaku petani terhadap prioritas penggunaan dari hasil usahatani
2. Kedinamisan dalam bekerja sama mencakup empat sub indikator diantaranya :
- Semangat bekerja sama antar anggota
 - Ruang lingkup kerja sama bidang ekonomi
 - Ruang lingkup kerja sama bidang sosial
 - Luasnya cakupan kerja sama yang melembaga
3. Kedinamisan dalam unit produksi usahatani mencakup tujuh sub indikator antara lain sebagai berikut :
- Penggunaan ide baru untuk perbaikan usahatani
 - Penggunaan ide baru untuk perbaikan pasca panen
 - Pemanfaatan peluang usahatani mencapai skala ekonomi
 - Keragaan perilaku terhadap peningkatan produksi
 - Keragaan perilaku terhadap pengolahan hasil
 - Keragaan perilaku terhadap penyimpanan hasil

2.1.5 Partisipasi

Partisipasi adalah suatu proses terhadap peningkatan kesadaran masyarakat terhadap berbagai hubungan antara pemangku kepentingan dalam masyarakat, seperti hubungan antara kelompok atau organisasi sosial dan komunitas terhadap pengambilan keputusan dan penyedia layanan. Pada dasarnya, partisipasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan berpartisipasi atau berbagi sesuatu. Dalam hal ini keterikatan dan keterlibatan menjadi kata kunci dalam partisipasi. Jika seluruh pihak dapat ikut serta membentuk dan berpartisipasi dalam semua rencana pembangunan maka proses tersebut disebut partisipatif (Syahyuti, 2011).

Melgi, dkk., (2016) mengklasifikasikan partisipasi dengan skala yang digunakan sebagai variabel untuk mengukur partisipasi anggota yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan, meliputi tingkat kehadiran dan keaktifan dalam mengajukan saran.

2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan, meliputi partisipasi dalam bentuk tenaga dalam kegiatan.
3. Partisipasi dalam tahap pengawasan.

Partisipasi menurut Cindy dkk (2018) memiliki beberapa indikator antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan :
 - Keaktifan dalam mengikuti pertemuan
 - Keaktifan dalam memberikan masukan pada saat pertemuan
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan :
 - Keaktifan dalam penanaman
 - Keaktifan dalam mengikuti penyuluhan
 - Keaktifan dalam memberikan iuran wajib
3. Partisipasi dalam tahap pengawasan :
 - Keterlibatan dalam penentuan kegiatan kelompok
 - Keterlibatan dalam mengukur berbagai hasil kegiatan usahatani

2.1.6 Pekarangan Pangan Lestari

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 pengertiannya adalah suatu kegiatan dalam pemberdayaan kelompok tani terhadap berbagai jenis tanaman melalui budidaya dengan aktivitas kebun bibit, demplot, pasca panen, pemasaran maupun pertanaman. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan lahan kosong dan lahan tidur yang tidak menguntungkan atau lahan yang ada di sekitar rumah, lahan pekarangan, bangunan tempat tinggal. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk peningkatan terhadap bahan aksesibilitas, ketersediaan, dan pemanfaatan pangan rumah tangga.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara peran kelompok wanita tani dengan partisipasi anggota dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Selain itu penelitian ini dapat menjadi

sumber bahan evaluasi para anggota kelompok wanita tani agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
Midiansyah Effendi (2012)	Peranan Kelompok Tani dalam Mengembangkan Kemandirian Petani di Kabupaten Tana Tidung	Peran kelompok tani yang dimaksud adalah kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi	Tidak menganalisis terkait partisipasi petani, menganalisis kemandirian berusaha tani, menganalisis faktor sosial ekonomi petani. Peran kelompok tani dihubungkan dengan kemandirian berusaha tani sehingga didapatkan tingkat kedinamisan dari masing-masing peran kelompok tani
Rosdianti Permana, Dety Sukmawati, Euis Dasipah (2022)	Peranan Faktor Sosial Ekonomi dan Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	Menganalisis partisipasi petani, mengangkat topik kawasan rumah pangan lestari,	Tidak menganalisis peran kelompok tani, penentuan sampel dengan <i>simple random sampling</i> , sub variabel dari partisipasi berbeda yaitu pembuatan keputusan, implementasi/pelaksanaan, evaluasi dan manfaat. Menganalisis mengenai faktor sosial ekonomi dengan partisipasi anggota kelompok tani
Melgi Yudi Maenin, Juliana R. Mandei, Paulus A. Pangemanan (2016)	Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengelolaan Usahatani di Desa Matani Kecamatan Tumpa	Menganalisis Partisipasi, sub variabel partisipasi yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, data diperoleh dari wawancara, analisis data menggunakan skala likert	Tidak menganalisis peran kelompok tani, metode pengambilan sampel dengan menggunakan <i>proporsional stratified random sampling</i> . Masing-masing indikator diukur dan dikategorikan menjadi 5 kategori
Idrus Salam, Salahuddin, Ikra Saputra (2017)	Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Petani Padi Sawah di Desa Meraka Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe	Menganalisis peranan kelompok tani dengan sub variabel wahana kerjasama, kelas belajar, dan unit produksi, menggunakan uji korelasi <i>rank spearman</i>	Tidak menganalisis partisipasi, topik yang diambil adalah usahatani padi sawah, menganalisis status sosial, menggunakan <i>random sampling</i>
Sri Ramadoan, Pudji Muljono, Ismail Pulungan (2013)	Peran PKSM dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani dan Partisipasi	Menganalisis peran dan partisipasi, menggunakan <i>skala likert</i>	Menganalisis hubungan karakteristik dengan fungsi kelompok tani, sub variabel peran dan

Masyarakat Kabupaten NTB	di Bima,	partisipasi menggunakan <i>proportional sampling</i>	berbeda, <i>random</i>
--------------------------------	-------------	--	---------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Kelompok wanita tani merupakan salah satu organisasi petani yang memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pembangunan pertanian (Riani, dkk., 2021). Hal ini disebabkan segala kegiatan dan permasalahan dilaksanakan kelompok secara bersamaan. Sangat disayangkan kondisi ini belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh para anggota kelompok wanita tani dan masih menjadi tantangan bagi kelompok wanita tani untuk terus berkembang.

Berdasarkan penjelasan Soekanto (2002) peran merupakan aspek dinamis kedudukan yang artinya ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status atau kedudukannya, maka orang tersebut sedang menjalankan suatu peran. Sebagai suatu wadah organisasi antar anggota, peranan yang dipegang oleh kelompok wanita tani sangatlah penting karena menyangkut kehidupan masyarakat pertanian.

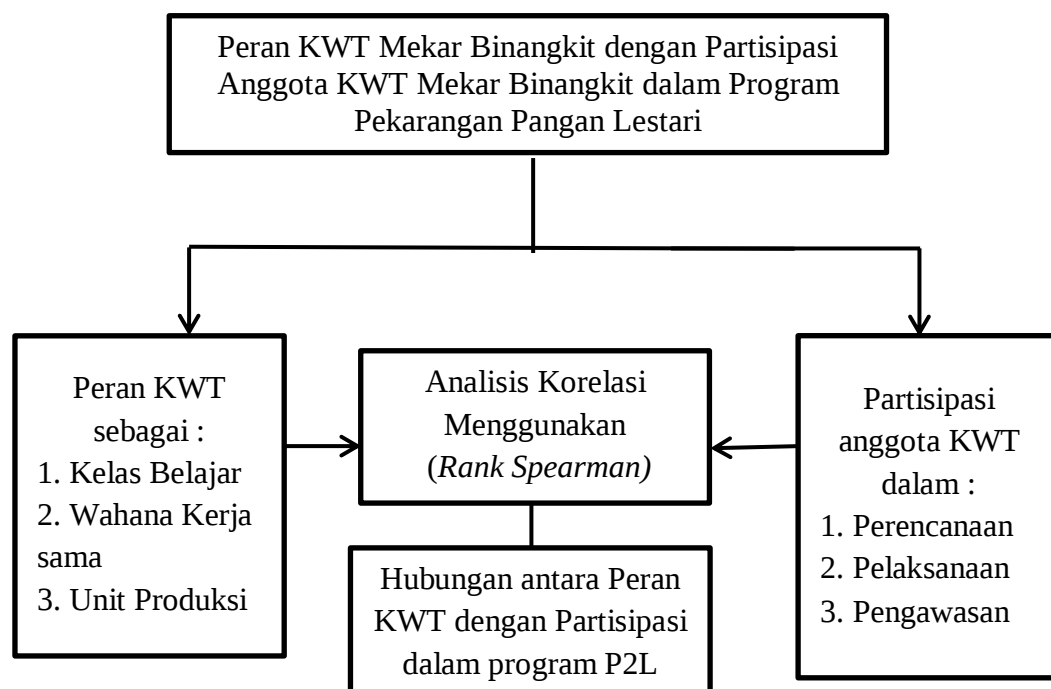
Terdapat hubungan antara peran kelompok wanita tani dan partisipasi anggota. Berdasarkan penjelasan Soedarsono (2008) bahwa setiap kelompok harus mengupayakan agar semua anggota kelompok dapat ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membantu kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Ketika semua anggota kelompok merasa bahwa mereka mempunyai suatu kelompok maka dapat dikatakan sebagai partisipasi aktif.

Perlu adanya pengkajian terhadap peran kelompok wanita tani untuk mengetahui sejauh mana peranan kelompok wanita tani yang sudah dirasakan oleh para anggota kelompok. Maka dari itu untuk menilai peranan kelompok wanita tani dalam penelitian ini adalah peranan kelompok wanita tani menurut Soedarsono (2008) yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, serta unit produksi.

Selain itu partisipasi juga perlu dikaji lebih dalam. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan. Partisipasi perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana partisipasi

yang dilakukan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit dalam mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari.

Berdasarkan pemikiran di atas terdapat variabel yang dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian hubungan antara peran kelompok wanita tani dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari. Terdapat dua variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel peran yang merupakan variabel X dan variabel partisipasi yang merupakan variabel Y. Selanjutnya menganalisis korelasi antara peran kelompok wanita tani dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program Pekarangan Pangan Lestari dengan menggunakan alat analisis *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok wanita tani dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program Pekarangan Pangan Lestari.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dengan uraian identifikasi masalah, maka untuk menjawab permasalahan satu dan dua yaitu terkait peran Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit dan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit dalam

program Pekarangan Pangan Lestari tidak diajukan hipotesis, namun akan dibahas secara deskriptif berdasarkan kategori dan nilai tertimbang.

Identifikasi masalah yang ketiga yaitu terkait hubungan antara peran Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit dalam program Pekarangan Pangan lestari ada hipotesis yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan antara peran Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Binangkit dalam program Pekarangan Pangan Lestari”.